

## **Hubungan Kejadian Keputihan dengan Perilaku *Vaginal Hygiene* Pada Remaja Putri di SMK ABC Kota Serang Tahun 2017**

Evi Avicenna Agustin  
Politeknik Kesehatan Aisyiyah Banten  
e-mail: [avicenna@poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id](mailto:avicenna@poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id)

### **Abstrak**

Kesehatan reproduksi remaja mempunyai makna suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen dan proses) yang dimiliki remaja baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual. Keputihan merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan (Fluor Albus) adalah cairan berlebih yang keluar dari vagina. Tujuan penelitian mengetahui hubungan perilaku *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK ABC Kota Serang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan metode potong lintang (*cross-sectional*). Teknik pengambilan sampel untuk setiap kelas dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* dengan mengundi anggota populasi (*lottery technique*) atau teknik undian, dimana sampel diambil sebagai responden, jumlah responden 90 responden, teknik pengambilan data dengan kuesioner. Dari hasil penelitian didapatkan 30 responden (33,3%) mengalami keputihan sedangkan 60 responden (66,7%) tidak mengalami keputihan. Hasil analisis multivariat didapatkan variabel yang berhubungan dengan pengetahuan *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan patologis pada remaja di SMK ABC Kota Serang Tahun 2017 yaitu pengetahuan, sedangkan variabel sumber informasi dan sikap merupakan variabel *confounding*. OR pengetahuan adalah 19,378 artinya remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik berpeluang mengalami keputihan sebesar 19 kali dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik setelah dikontrol oleh sikap dan sumber informasi. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada hubungan perilaku dan dukungan tenaga kesehatan dengan kejadian keputihan Di SMK ABC Kota Serang Tahun 2017.

Kata Kunci: Keputihan, Remaja Putri, *Vaginal Hygiene*

### **Pendahuluan**

Kesehatan reproduksi remaja mempunyai makna suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen dan proses) yang dimiliki remaja baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual. Masalah organ reproduksi pada remaja perlu mendapat perhatian yang serius, karena masalah tersebut paling sering muncul pada Negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 orang wanita usia subur di kawasan Asia Selatan terutama India yang terdeteksi *Trichomonos* Vaginalis sebanyak 3 kasus (6%) dan *Candida Albicans* dalam 26 kasus (52%). Terinfeksi *Trichomonos*

Vaginalis dan *Candidia Albicans* sebanyak 4 kasus (8%). Hampir 83% penyebab keputihan adalah bakteri *Candidia Albicans* yang banyak terjadi pada wanita usia subur dan berasal dari daerah pedesaan.

Pada tahun 2013 didapatkan remaja putri yang mengalami keputihan sebanyak 56,2%. Keputihan (*white discharge, fluor albus, leucorrhea*) adalah keluarnya secret atau cairan dari vagina yang bervariasi dari bau, konsistensi, dan warna. Keputihan sendiri dapat bersifat normal (fisiologis) atau juga penyakit (patologis). Pada keadaan normal, secret yang keluar dari serviks dan vagina ini disertai adanya bakteri atau flora normal. Keputihan yang normal umumnya muncul pada masa menjelang dan setelah menstruasi.

Terdapat 2 hal yang menjadi faktor pencetus keputihan yaitu faktor infeksi dan non infeksi. Faktor infeksi diakibatkan karena bakteri, jamur, parasit, virus. Faktor non infeksi di akibatkan karena masuknya benda asing ke vagina, membersihkan daerah vagina yang kurang bersih, penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam maupun pembalut saat menstruasi, dan perawatan saat menstruasi yang kurang benar.

Masalah keputihan merupakan masalah sejak lama yang menjadi persoalan kaum perempuan, semua perempuan dari berbagai usia dapat mengalami keputihan. Remaja merupakan bagian dari populasi yang berisiko terkena perhatian khusus karena pada masa remaja ini merupakan masa peralihan juga masa kematangan dari organ seksualnya. Akibat dari keputihan patologis dapat berakibat fatal apabila tidak ditangani secara baik dan cepat. Tidak hanya mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar uterus tetapi awal gejala kanker serviks yang merupakan pembunuh nomor satu bagi perempuan yang berujung pada kematian.

Kurangnya ketersediaan akses untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi merupakan salah satu yang menjadi pencetus semakin banyaknya kejadian keputihan pada remaja. Hal ini terbukti banyak penelitian yang menyatakan rendahnya tingkat pengetahuan dalam menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku *vaginal hygiene* pada remaja putri di SMK ABC Kota Serang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor kejadian keputihan dengan perilaku *vaginal hygiene* pada remaja putri di SMK ABC Kota Serang.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan metode potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian ini dilaksanakan di SMK ABC Kota Serang. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI SMK ABC Kota Serang Tahun 2017 dengan jumlah 175 siswi.

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yaitu siswi kelas X dan XI SMK ABC Kota Serang. Kriteria Inklusi adalah kriteri atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Jumlah sampel minimum yang dibutuhkan sebesar 80 sampel. Untuk mengantisipasi adanya drop out pada penelitian maka jumlah sampel ditambah 10% dari jumlah sehingga total sampel menjadi minimal 90 responden, namun pada penelitian ini diambil responden sebanyak 90 sampel.

**Hasil Penelitian**

**Analisis Univariat**

**Variabel Dependen (Keputihan Remaja Putri)**

Dari 90 responden yang di teliti, didapatkan remaja putri mengalami keputihan sebesar 30 (33,3%) dan yang tidak mengalami keputihan sebesar 60 (66,7%), dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar-1. Distribusi Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan Di SMK ABC Kota Serang 2017



**Variabel Independen**

Tabel 1. Distribusi responden menurut pengetahuan, sikap, perilaku, dukungan tenaga kesehatan, dan informasi Di SMK ABC Kota Serang Tahun 2017 (n = 90)

Variabel	n (90)	% (100)
<b>Pengetahuan <i>Vaginal Hygiene</i></b>		
Kurang Baik	49	54,4
Baik	41	45,6
<b>Sikap <i>Vaginal Hygiene</i></b>		
Kurang Baik	51	56,7
Baik	39	43,3
<b>Perilaku <i>Vaginal Hygiene</i></b>		
Kurang Baik	51	56,7
Baik	39	43,3
<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>		
Kurang Baik	55	61,1
Baik	35	38,9
<b>Sumber Informasi</b>		
Kurang Terpapar	52	57,8
Terpapar	38	42,2

Didapatkan bahwa dari 90 responden yang di teliti, didapatkan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 49 (54,4%) sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 41 (45,6%). didapatkan rata-rata pengetahuan responden menjawab skor pertanyaan dengan benar 18 soal jawaban paling rendah adalah 10 soal dan jawaban benar paling tinggi adalah 22 soal Setiap satu soal pengetahuan apabila responden menjawab dengan benar memperoleh nilai 1 Pengetahuan responden yang paling sedikit diketahui terdapat pada pertanyaan nomor 25 yaitu Cara membasuh / membersihkan daerah keperempuanan adalah dari arah depan (vagina) kearah belakang sebanyak 55 responden (61,1 %). Sedangkan pengetahuan responden yang paling banyak diketahui terdapat pada nomor 21 yaitu Pakaian dalam berbahan katun dapat menyerap keringat dengan baik sebanyak 75 responden (83,3 %).

Didapatkan bahwa dari 90 responden yang di teliti, didapatkan responden yang perilaku kurang baik sebesar 51 responden (56,7%) dan yang perilaku baik sebesar 39 responden (43,3%). Sikap responden yang paling banyak diketahui dalam penelitian ini terdapat pada pertanyaan no. 5 sebesar 80 responden (89%) yaitu untuk membasuh daerah keperempuanan harus menggunakan air dalam ember merupakan air bersih dan sikap yang paling sedikit diketahui terdapat pada pertanyaan no. 3 yaitu cara benar untuk membasuh daerah keperempuanan adalah dari arah depan (vagina) kearah belakang (anus) sebesar 75 responden (83.3%).

Didapatkan bahwa dari 90 responden yang diteliti, didapatkan responden yang perilaku kurang baik sebesar 51 responden (56,7%) dan yang perilaku baik sebesar 39 responden (43,3%). Perilaku responden yang paling sedikit diketahui terdapat pada pertanyaan nomor 3 yaitu Cara membasuh/membersihkan daerah keperempuanan sebanyak 55 responden (61,1%). Sedangkan perilaku responden yang paling banyak diketahui terdapat pada nomor 7 yaitu saat menstruasi apakah anda menggunakan pembalut yang lembut dan menyerap dengan baik sebanyak 82 responden (91,1%).

Didapatkan bahwa dari 90 responden yang di teliti, didapatkan responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan kurang baik sebesar 55 responden (61,1%) dan yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan baik sebesar 35 responden (38,9%).

Didapatkan bahwa dari 90 responden yang di teliti, didapatkan responden yang tidak terpapar oleh media sebesar 52 responden (57,8%) dan yang terpapar sebesar 38 responden (42,2%). Didapatkan bahwa dari 90 responden yang di teliti, didapatkan responden yang pernah memperoleh atau mendiskusikan tentang keputihan paling banyak dilakukan responden dalam memperoleh atau mendiskusikan tentang keputihan kepada orang tua sebesar 20 responden (22,2 %), karena peran keluarga/orang tua merupakan komunikasi sangat penting jika mengalami keputihan.

### Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Kejadian Keputihan dan Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Dukungan Tenaga Kesehatan dan Sumber Informasi di SMK ABC Kota Serang, Tahun 2017 (n=90)

Variabel	Keputihan				P value	OR (95% CI) Lower-Upper
	Ya	%	Tidak	%		
<b>Pengetahuan <i>Vaginal Hygiene</i></b>					0,000	7,500 (2,521-22,313)
Kurang Baik	25	51	24	49		
Baik	5	12,2	36	87,8		
<b>Sikap <i>Vaginal Hygiene</i></b>					0,013	3,755 (1,400-10,070)
Kurang Baik	23	45,1	28	54,9		
Baik	7	17,9	32	82,1		
<b>Perilaku <i>Vaginal Hygiene</i></b>					0,025 9	1,871 (0,751-4,660)
Kurang Baik	20	39,2	31	60,8		
Baik	10	25,6	29	74,4		
<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>					0,593	1,429 (0,571-3,575)
Kurang Baik	20	36,4	35	63,6		
Baik	10	28,6	25	71,4		
<b>Sumber Informasi</b>					0,059	2,750 (1,059-7,142)
Kurang Terpapar	22	42,3	30	57,7		
Terpapar	8	21,1	30	78,9		

### **Hubungan Pengetahuan *Vaginal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan**

Mengenai hubungan pengetahuan *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMK ABC Kota Serang. Diketahui dari 49 responden yang berpengetahuan kurang baik 51% yang mengalami keputihan. Dari 41 responden yang berpengetahuan baik, 12,2% yang mengalami keputihan. Hasil penelitian menunjukkan  $p$  0.000 ( $Pvalue \leq 0.05$ ), terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan *vaginal hygiene* kurang baik dan baik dengan kejadian keputihan. Selanjutnya dikatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan diperoleh nilai OR 7,500 artinya remaja putri yang berpengetahuan kurang baik mempunyai peluang 7,5 kali mengalami keputihan dibandingkan dengan berpengetahuan baik.

### **Hubungan Sikap *Vaginal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan**

Mengenai hubungan sikap *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMK ABC Kota Serang. Diketahui dari 51 responden yang sikap kurang baik 45,1 % yang mengalami keputihan. Dari 39 responden yang berpengetahuan baik 17,9 % yang mengalami keputihan. Hasil penelitian menunjukkan  $p$  0.013 ( $Pvalue \leq 0.05$ ), terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap *vaginal hygiene* kurang baik dan baik dengan kejadian keputihan. Selanjutnya dikatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan diperoleh nilai OR 3,755 artinya remaja putri yang sikap kurang baik mempunyai peluang 3,7 kali mengalami keputihan dibandingkan dengan sikap yang baik.

### **Hubungan Perilaku *Vaginal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan**

Mengenai hubungan sikap *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMK ABC Kota Serang. Diketahui dari 51 responden yang perilaku kurang baik 39,2% yang mengalami keputihan. Dari 39 responden yang perilaku baik 25,6% yang mengalami keputihan. Hasil penelitian menunjukkan  $p$  0.259 ( $Pvalue > 0.05$ ), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku *vaginal hygiene* kurang baik dan baik dengan kejadian keputihan.

### **Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kejadian Keputihan**

Mengenai hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kejadian keputihan di SMK ABC Kota Serang. Diketahui dari 55 responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan kurang baik 36,4% yang mengalami keputihan. Dari 35 responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan baik 28,6% yang mengalami keputihan. Hasil penelitian menunjukkan  $p$  0.593 ( $Pvalue > 0.05$ ), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan kurang baik dan baik dengan kejadian keputihan.

### **Hubungan Sumber Informasi Dengan Kejadian Keputihan**

Mengenai hubungan sumber informasi dengan kejadian keputihan di SMK ABC Kota Serang. Diketahui dari 52 responden yang mendapatkan sumber informasi kurang terpapar 42,3% yang mengalami keputihan. Dari 38 responden yang mendapatkan sumber informasi baik 21,1 % yang mengalami keputihan. Hasil penelitian menunjukkan  $p$  0.059 ( $Pvalue > 0.05$ ), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sumber informasi kurang terpapar dan terpapar dengan kejadian keputihan.

## **Pembahasan**

### **Kejadian Keputihan**

Dari hasil distribusi frekuensi tabel 1 sebagian responden yang mengalami keputihan sebanyak 30 responden (33,3%), dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 60 responden (66,7%). Data penelitian SMK ABC tahun 2010 didapatkan remaja putri mengalami keputihan sebanyak 31,2%.

Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan remaja tentang perawatan organewanitaan, keputihan juga dapat terjadi karena perilaku dalam merawat organ kewanitaan kurang baik. Keputihan (*fluor albus, leucorrhea, white discharge*) adalah keluarnya secret atau cairan yang berlebihan dari saluran reproduksi perempuan (vagina). Keputihan dapat bersifat fisiologis atau patologis, tergantung dari variasi warna, bau, dan konsistensi. Keputihan dikatakan patologis bila diikuti dengan perubahan warna yang menunjukkan tanda-tanda tidak normal. Keluhan umumnya disertai dengan rasa gatal, disuria, edema genital, dan lain-lain.

Keputihan ada dua macam yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis). Keputihan normal terlihat bening, tidak berbau biasanya muncul beberapa saat sebelum dan sesudah menstruasi (12-14 hari sesudah menstruasi), juga saat kondisi terangsang, kondisi kelelahan atau stress. Keputihan yang tidak normal berupa cairan yang berlebihan dari yang ringan sampai yang berat, misalnya cairan kental berbau busuk yang tidak biasanya dan berwarna kuning sampai kehijauan. Keputihan dapat terjadi karena banyak hal, misalnya adanya benda asing, luka pada vagina, kotoran pada lingkungan, air yang tidak bersih, pemakaian tampon atau *panthyliner* berkesinambungan dan penggunaan pil KB, semua ini berpotensi membawa jamur, bakteri sedang sampai berat dan terbakar pada *vulva* dan *vagina*. Pada kondisi inilah pH vagina di pertahankan sekitar 3,5-4,5.

### **Pengetahuan**

Dari hasil distribusi frekuensi diperoleh jumlah responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 49 responden (54,4%), dan yang pengetahuan baik sebanyak 41 responden (45,6%). Pengalaman juga dapat dijadikan cara untuk menambah pengetahuan seseorang. Perbedaan usia yang dilakukan ini juga mempengaruhi daya tangkap dan pola berpikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang semakin berkembang pula daya dan pola berpikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

### **Sikap Vaginal Hygiene**

Dari hasil distribusi frekuensi diperoleh jumlah responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 51 responden (56,7%), dan yang pengetahuan baik sebanyak 39 responden (43,3%). Hasil penelitian ini sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik ataupun buruk, yang dapat pula dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan dan status sosial yang akhirnya memunculkan sikap tidak sesuai. Sikap sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah orang lain disekitar dapat ikut mempengaruhi sikap seseorang. Mudahnya informasi yang didapat baik dari media cetak maupun elektronik saat ini sangat mendukung. Media disini memiliki peranan penting dalam penyampaian informasi, adanya informasi baru bagi terbentuknya sikap.

### **Perilaku Vaginal Hygiene**

Dari hasil distribusi frekuensi diperoleh jumlah responden dengan perilaku vaginal hygiene kurang baik sebanyak 51 responden (56,7 %), dan yang perilaku vaginal hygiene baik sebanyak 39 responden (43,3 %). Pada penelitian ini, diperoleh perilaku responden sehari-hari dalam menjaga *vaginal hygiene* adalah kurang baik sebesar 39,2 %. Pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap dan pemahaman yang baik yang kemudian dapat melahirkan perilaku yang positif pula.

Keadaan ini dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan para responden dalam menjaga *vaginal hygiene* dan sikap yang benar tentang menjaga kebersihan

masih kurang. Dapat pula karena kurangnya pemberian informasi menyebabkan kurangnya pengetahuan baru yang didapat sehingga sikap perilaku disini menjadi tergantung dari lingkungan sekitar.

### **Dukungan Tenaga Kesehatan**

Dari hasil distribusi frekuensi diperoleh jumlah responden dengan mendapatkan dukungan tenaga kesehatan kurang baik sebanyak 55 responden (61,1%), dan yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan baik sebanyak 35 responden (38,9%).

Peran tenaga kesehatan dalam pencegahan keputihan, masalah keputihan bukan merupakan masalah yang kecil, perlu adanya penanganan segera. Karena, apabila terlambat untuk ditangani maka akan berakibat fatal sehingga perlu adanya penyuluhan kesehatan kepada remaja putri khususnya cara membasuh/membersihkan daerah keperempuan yang benar. Dukungan tenaga kesehatan berperan penting dalam penanganan masalah keputihan yaitu dengan penanganan primer, sekunder dan tersier.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 30 responden (33,3%) mengalami keputihan sedangkan 60 responden (66,7%) tidak mengalami keputihan. Tidak ada hubungan antara perilaku *vaginal hygiene* dan dukungan tenaga kesehatan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK ABC Kota Serang.

Ada hubungan antara pengetahuan *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK ABC Kota Serang. Ada variabel confounding yaitu sikap *vaginal hygiene* dan Sumber Informasi dengan Kejadian Keputihan Di SMK ABC Kota Serang. Ada faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis pada remaja di SMK ABC Kota Serang Tahun 2017 yaitu pengetahuan OR pengetahuan adalah 19,378 artinya remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik berpeluang mengalami keputihan sebesar 19 kali dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik setelah dikontrol oleh sikap dan sumber informasi.

### **Daftar Pustaka**

1. Agustina, 2010, Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di SMK ABC Serang Tahun 2010.
2. Andi, 2011, Sumber Informasi, <http://cahyo-andi-s.blog.ugm.ac.id/2011/10/01/sumber-informasi>
3. Anwar, M, 2011, Ilmu Kandungan. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo,
4. Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
5. Benson, R, 2008, Buku Saku Obstetri dan Ginekologi. Edisi 9, Cetakan . Jakarta: Penerbit ECG.
6. Bella, Shabrina, 2013, Konsep Sikap, <https://bellashabrina.wordpress.com/2013/09/17/5-skala-pengukuran-sikap/>
7. BKKBN, 2012, Kesehatan reproduksi kunci remaja meraih bahagia. Available from : <http://www.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikkelID=38>
8. Didem, Sunay, 2013, Vaginal Douching Behavior of Women and Relationship Among Vaginal Douching and Vaginal Discharge and Demographic Factors : Arastirma

9. Elza, 2012, Pentingnya Menjaga Orga Keperempunan. Jakarta : Indeks
10. Faizar, Irwansyah, 2011 , Cara Sehat Memakai Celana Dalam, <http://duniabaca.com/inilah-cara-sehat-memakai-celana-dalam-untuk-pria-dan-wanita.html>
11. Hamed, 2015, The Impact of Genital Hygiene Practices on the Occurrence of Vaginal Infection and Development of a Nursing Fact Sheet as Prevention Massage for Vulnurable Women, Volume 4 [http : www. Iosrjournal.com](http://www.iosrjournal.com)
12. Hastono, Sutanto. 2007. *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia
13. Mardani, 2013, Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi MA AL- Hikmah Aeng Deeke Bluto.
14. Manuaba, Ida Agus Gde, 2009, Memahami Kesehatan Reproduksi Perempuan, Jakarta :EGC
15. Noer,WH. 2007. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Remaja Putri Tentang Keputihan (Fluor Albus) Dengan Upaya Pencegahannya (Studi Pada Siswi SMA Tunas Patria Ungaran Tahun 2007. (Online).<http://eprints.undip.ac.id/4320/1/3256.pdf>.Diakses pada tanggal 2 Mei 2013
16. Nurcan, Ozyazicioglu, 2011, *The Effects of Toilet and Genital Hygiene Education on High School Student, Turkey* : International Journal of Caring Sciences
17. Sabri, Luknis & Hastono, Sutanto, 2014, Statistik Kesehatan, Jakarta : Rajawali
18. Sugeng, 2012, Definisi Tenaga Kesehatan, <https://sugengmedica.wordpress.com/2012/08/09/definisi-tenaga-kesehatan/>
19. Tina, Santina, 2013, Assessment of Beliefs and Practtices Relating to Menstrual Hygiene of Adolescent Grils in Lebanon, [http : www.ijhsr.org](http://www.ijhsr.org)
20. Wijayanti, Daru, 2009, Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita, Edisi I Jogjakarta: BOOK MARKS.
21. Wiknjosastro, 1999, Ilmu Kandungan, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.